



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Wisata alam adalah tempat wisata alami dengan pemandangan alam yang tercipta tanpa dibuat-buat oleh manusia dan disuguhkan dalam dua jenis yaitu pemandangan darat dan air. Pemandangan darat adalah pemandangan yang berkaitan dengan daratan seperti kawasan pegunungan, perbukitan, lembah, perkebunan dan perhutanan, sedangkan pemandangan air adalah pemandangan yang berkaitan dengan unsur air misalnya laut, danau, sungai, dan air terjun. Sesuai dengan fakta yang terjadi, salah satu lokasi wisata yang paling ramai dikunjungi adalah wisata laut yang mencakup daerah kepulauan seperti daerah Kepulauan Seribu dan Raja Ampat.

Dibagi menjadi 2 kecamatan yaitu Kecamatan Kepulauan Seribu Utara dan Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan. Tak hanya menyajikan keindahan laut dengan air yang jernih, di komplek pulau ini juga terdapat beberapa lokasi menarik untuk dikunjungi seperti penangkaran penyu sisik yang dilindungi, pelestarian jenis tanaman bakau, akuarium bawah laut, budi daya ikan laut, *camping ground*, *diving* dan *snorkling point*.

Menurut <http://www.jakarta-tourism.go.id/>, kepulauan Seribu Selatan adalah salah satu objek wisata yang paling ramai dikunjungi oleh wisatawan untuk Provinsi DKI Jakarta. Dalam cakupannya, terdapat beberapa pulau yang paling diminati oleh

para wisatawan yang ingin menghabiskan liburannya di Kepulauan Seribu seperti Pulau Tidung, Pulau Untung Jawa, dan Pulau Pari dengan beberapa gugusan pulau yang ada di dalamnya.

Menurut <http://www.jakarta.go.id/>, secara administratif jumlah penduduk di Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan mencapai 7.865 jiwa dan kepadatan penduduk sebesar 2.584 jiwa per km² dengan luas wilayah mencapai 304 ha. Untuk mencapai pulau ini, dapat diakses dengan mudah melalui perjalanan air melalui dermaga Muara Angke sebagai dermaga utama yang menyajikan penyebrangan ke arah Kepulauan Seribu. Pulau Pramuka dapat juga diakses melalui beberapa dermaga lain, hanya mungkin dengan ongkos dan jadwal yang berbeda.

Luas wilayah dan banyaknya lokasi menarik di Kepulauan Seribu Selatan menjadi salah satu daya tarik bagi para wisatawan dalam negeri maupun asing. Dalam artikel pulauseribunews.com, DPRD DKI Jakarta sedang merencanakan pembangunan untuk mengembangkan potensi wisata bahari yang ada di Kepulauan Seribu. Sebagai bukti nyata akan hal tersebut, dalam artikel ini disebutkan bahwa Pemprov DKI Jakarta mengalokasikan anggaran untuk pembangunan infrastruktur Kepulauan Seribu. Maka dari itu diperlukan peningkatan fasilitas yang salah satunya adalah *guide book* yang dapat disebar di dermaga penyebrangan dan biro *travel* agar para wisatawan dapat menentukan destinasi wisata yang akan dituju. Hal ini dibuktikan berdasarkan survey pendahuluan oleh penulis pada hari Minggu sampai dengan Rabu tanggal 15 sampai dengan 18 Maret 2015 dengan melakukan

wawancara dan penyebaran kuisioner kepada pengunjung di Pulau Tidung, Untung Jawa, Pramuka dan Pulau Pari.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan di atas, maka penulis merumuskan masalahnya adalah “Bagaimana merancang *guide book* Kepulauan Seribu Selatan yang informatif untuk wisatawan?”

1.3. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada tugas akhir ini adalah pembuatan *guide book* hanya untuk Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan. Target untuk pembuatan *guide book* ini mencakup para wisatawan lokal maupun asing berjenis kelamin laki-laki maupun wanita dengan golongan A dan B (menengah ke atas). Penduduk Kepulauan Seribu dan pengunjung dengan keperluan bekerja tidak menjadi target dalam pembuatan *guide book* ini. Pembatasan usia untuk penyebaran *travel guide book* ini adalah usia 15 tahun ke atas di mana remaja ataupun orang dewasa di usia tersebut sudah memiliki pemahaman lebih terhadap objek yang mereka baca dan miliki. Penetapan ini bermaksud untuk membuat *guide book* berguna dengan efisien dan efektif.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan uraian dalam rumusan dan batasan masalah, maka tujuan dari tugas akhir ini adalah merancang buku panduan wisata (*guide book*) yang informatif,

ditujukan kepada para wisatawan agar mempermudah mereka untuk menentukan arah dan tujuan dalam berwisata ke daerah Kepulauan Seribu Selatan dan mengetahui titik lokasi wisata yang ada di pulau tanpa tersesat.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Manfaat tugas akhir ini bagi penulis adalah sebagai tuntutan untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) di Universitas Multimedia Nusantara tempat penulis mempercayakan pendidikannya. Tugas akhir ini diharapkan bermanfaat bagi wisatawan yang berkunjung ke Kepulauan Seribu Selatan dan untuk menunjang kualitas dan potensi dari Kepulauan Seribu Selatan itu sendiri. Penulis juga berharap agar tugas akhir ini bermanfaat bagi para mahasiswa di Universitas Multimedia Nusantara sebagai acuan untuk menulis laporan dengan tema yang sama.

1.6. Metode Pengumpulan Data

Penulis melakukan pengumpulan data melalui dua cara, yaitu metode primer dan sekunder. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut (Swarjana, 2012, 104-109) :

1. Metode Primer

Metode primer yang penulis lakukan meliputi observasi dan wawancara.

- a. Metode observasi, dilakukan di sekitar pulau-pulau yang di angkat ke dalam desain *travel guide book* dengan cara menempatkan diri sebagai pengunjung.
- b. Metode wawancara yaitu *personal/ face-to-face interview*, dilakukan dengan pakar yang mengerti hal-hal seputar Kepulauan Seribu Selatan dengan baik.

Dalam metode ini, penulis mewawancarai Wakil Bupati Kepulauan Seribu untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan penulis.

- c. Metode kuesioner yang disebarakan kepada para pengunjung sesuai batasan usia yang ada di wilayah Kepulauan Seribu berupa sejumlah pertanyaan tertutup.

2. Metode Sekunder

Metode sekunder yang dilakukan adalah melalui studi literatur, baik buku, artikel, kamus, maupun jurnal ilmiah yang memiliki keterkaitan dengan konten yang akan disampaikan. Sumber-sumber literatur yang digunakan meliputi buku fisik, *e-book* atau buku digital.

1.7. Metode Perancangan

Adapun metode yang dilakukan selama proses perancangan desain *travel guide book* ini dapat dijabarkan dalam beberapa poin berikut ini :

1. Perumusan Masalah

Pada tahap awal, penulis melakukan observasi terlebih dahulu seputar objek-objek wisata dan titik lokasinya.

2. *Brainstorming*

Brainstorming dilakukan dengan pembuatan *mind mapping* dan peta *user* dari rumusan masalah sehingga dapat ditentukan beberapa kata kunci dan konsep, dengan didukung data wawancara dan observasi.

3. Pengumpulan data

Pada tahap ini, dilakukan studi literatur yang terkait dengan konten yang akan dibahas. Selain itu, dibutuhkan juga referensi visual yang sesuai.

4. Evaluasi

Seluruh bahan yang telah dikumpulkan mulai dari hasil *brainstorming*, literatur, dan referensi visual dikaji ulang sehingga mendapatkan konsep serta gambaran kasar akan tema yang akan dibuat dalam desain *travel guide book* ini.

5. Sketsa

Penuangan gambaran awal berupa sketsa kasar dari karya yang akan dibuat.

6. Eksekusi

Pada tahap ini, karya tersebut sudah dicetak dengan bentuk dan teknis yang sesuai dengan konsepnya.

1.8. Skematika Perancangan

